Analisis Isi Pesan Dakwah pada Lagu "Kode Buntut" Karya Doel Sumbang

Abdulloh Abul Hasan Ash Shiddiq*, Bambang Saiful Ma'arif, Malki Ahmad Nasir

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dullohabulhasan468@gmail.com, bambangmaarif76@gmail.com, malki_tea@yahoo.com

Abstract. This study aims to find out the message of *Doel Sumbang* song entitled *"Kode Buntut"* based on Charles S. Pierce's semiotics and in the perspective of da'wah. Da'wah today can not only be done by preachers in mosques, but some of them are also done in various ways and in a lot of media places that can be used today. Da'wah nowadays can be conveyed through music in which the lyrics contain elements of da'wah (invitation). In the song entitled *"Kode Buntut"* by *Doel Sumbang*, there is a problem about someone who does Maisir or gambling, that gambling is clearly prohibited by the Quran. We as believers always put our trust (lean/rely) and ask Allah for help, Allah SWT emphasizes His believers to be patient with immorality, and the most important da'wah message of the entire song entitled *"Kode Buntut"* is when there is trouble, we should get ourselves closer and be cautious to Allah SWT to avoid all of disobedience.

Keywords: *Da'wah Message, Semiotics, Song.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan lagu Doel Sumbang berjudul "Kode Buntut" berdasarkan semiotika Charles S. Pierce dan dalam perspektif dakwah. Berdakwah pada zaman sekarang tidak dapat hanya dilakukan oleh para mubaligh di masjid saja, tetapi banyak juga dilakukan dengan berbagai cara dan banyak tempat media yang bisa digunakan pada zaman sekarang. Dakwah pada masa kini dapat disampaikan melalui musik yang didalamnya liriknya mengandung unsur dakwah (ajakan). Pada lagu Kode Buntut karya Doel Sumbang sebuah masalah dari seseorang yang melakukan *Maisir* atau judi, bahwasannya judi sudah jelas dilarang oleh Al-Quran. Kita sebagai orang beriman selalu bertawakal (bersandar/berserah diri) dan meminta pertolongan kepada Allah Swt. Menekankan kepada hamba-Nya untuk wajib bersabar terhadap maksiat, dan dari keseluruhan pesan dakwah yang ada di lagu kode buntut yang paling utama ketika berada kesusahan yaitu lebih dekat dan taqwa kepada Allah Swt agar terhindar dari segala kemaksiatan.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Semiotika, Lagu.*

Corresponding Author
Email: bambangmaarif76@gmail.com

A. Pendahuluan

Musik adalah bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik dapat mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya. Ketika sebuah lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkaandung dalam syair-syair lagu tersebut, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif, karena selain pesan dapat diterima juga dapat menghibur sipenerima pesan (pendengar), oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan-pesan yang bersifat religi pun dapat disampaikan melalui musik atau lagu. Menurut Sidi Gazalba menyatakan bahwa, "Musik merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukan pesan-pesan dakwah didalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan."

Dakwah pada zaman sekarang ini tidak hanya harus disampaikan dalam setiap pengajian ataupun acara-acara peringatan hari Islam (Dhovi Rizal Fachrudin & Hendi Suhendi, 2022). Dan tidak selalu bertempat pada masjid, majlis ta'lim maupun tempat ibadah yang lainnya. Dakwah dapat disampaikan pada masa kini dapat disampaikan melalui musik yang didalam setiap lagu yang liriknya mengandung unsur dakwah (ajakan). Salah satu musisi Sunda yang memukakan keresahan melalui media musik ialah Wahyu Affandi atau lebih dikenal Doel Sumbang, beliau salah satu musisi Sunda yang menciptakan sebuah lagu sesuai dengan keadaan sekitar, dan juga terkenal musisi ketika menyanyi seolah–olah seperti bercerita, vulgar, dan nyeleneh. Terkadang disisipi pesan dakwah dalam syair lagu tertentu. Salah satu lagu dari Doel Sumbang yang berjudul "Kode Buntut" dalam lagu tersebut menceritakan tentang seseorang ingin mendapatkan sesuatu dengan cara instan yaitu dengan cara berjudi.

Menurut Kartini Kartono adalah "Pertaruhan dengan sengaja, yaitu dengan mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan–harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya"

Kata Al-Qur'an disebutkan dalam QS. Al-Maidah (5): 90-91 yang artinya:

Ayat 90 *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) Khamar, berjudi, (berkorban untuk) barhala, mengundi nasip dengan panah, adalah perbuatan kejih adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan- perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan"*

Ayat 91 *"Sesungguhnya setan itu bermaksut hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) Khamar dan berjudi, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)"*

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana isi pesan lagu Kode Buntut?", "Bagaimana analisis semiotika Carles Sanders Pierce pada lagu Kode Buntut?", "Apa saja isi pesan dakwah pada lagu Kode Buntut". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui latar belakang pada lagu Kode Buntut Doel Sumbang
2. Mengetahui analisis semiotik Carles Sanders Pierce pada lagu Kode Buntut
   Mengetahui isi pesan dakwah pada lagu Kode Buntut.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data-data statistik dan hanya mendeskripsikan hasil penelitian seperti yang didefinisikan oleh Jalaluddin Rachmat sebagai metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan. Dengan menggunakan Semiotika model Charles Sanders Peirce yang membagi tanda yang terdiri dari tiga bagian yakni *Representasi*, *Objek*, dan terakhir *Interpretan*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan ini akan dipaparkan analisis tentang bagaimana makna tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu "Kode Buntut" karya Doel Sumbang. Lagu ini berisikan seseorang yang hendak mendapatkan keuntungan dengan cara instan. Akan tetapi yang didapat hanyalah kesengsaraan dan ketidak pastian, dalam hal perbuatan yang dilakukan yaitu berjudi atau mengundi nasib.

Tabel 1. Makna Tanda-Tanda Yang Terkandung Dalam Lirik Lagu "Kode Buntut"

Objek/Lirik	Interpretasi	Representasi
Dina otak hayang geura-geura beunghar *Kaedanan kujumlah hadiah besar* *Disangkanna maen judi bisa beunghar* *Nupuguh mah balangsak neupi ka modar*	Pada bait ini mengambarkan seseorang yang ada di tabel 3. 1 bahwa ia menginginkan menjadi kaya raya secara *instan*, seseorang itu tergiur oleh adanya hadiah besar. Padahal main judi tidak membuat kaya raya, akan tetapi mengakibatkan kemiskinan sampai akhir khayat.	Pesan ini disampaikan bahwa kita jangan tergiur oleh adanya hadiah besar yang diiming-iming kaya raya, apalagi kita sampai masang uang nominal bertujuan mengadu nasib.

Dari tabel di atas, Mencintai harta merupakan fitrah manusia. Oleh karena itu, sebagian orang berusaha meraih harta dengan segala cara, tanpa peduli halal maupun haram. Di antara cara meraih harta yang disukai banyak orang adalah dengan berjudi. Karena jika beruntung, pelakunya akan bisa meraup harta dalam jumlah fantastis tanpa bersusah payah. Perjudian itu memang memiliki manfaat, akan tetapi keburukannya jauh lebih besar. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 219, yang artinya:

"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar (minuman keras) dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya"

Pada pesan ini ingin disampaikan, Allah Swt tidak mengingkari manfaat perjudian, seperti kemenangan yang mungkin diperoleh sebagian orang, lalu dia gunakan untuk kebutuhan diri dan keluarganya. Namun manfaat itu tidak sebanding dengan kerusakannya yang akan menghancurkan agama pelakunya. Oleh karena itu Allah Swt melarang perjudian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada lagu Kode Buntut karya Doel Sumbang sebuah masalah dari seseorang yang melakukan *Maisir* atau judi. Bahwasannya judi sudah jelas dilarang oleh Al-Quran. Allah Swt pun tidak menyukai orang yang menyentuh kemaksiatan salah satunya Judi.
2. Berdasarkan hasil analisis Charles Sanders Pierce, Kita sebagai orang beriman jangan sampai mendekati apalagi menyentuh kemaksiatan. Kita harus yakin Allah Swt akan membantu ketika kita dalam keadaan terpuruk khususnya tentang dunia.
3. Pesan dakwah pada lagu kode buntut *Pertama*, jangan mendekati maksiat apalagi sentuh, jika masih dilakukan Sungguh sangat buruk apa yang mereka perbuat, relevan dengan ayat quran surat Al Maidah ayat 62.
   Kedua, pelaku atau pemain judi akan merusak agamanya, relevan dengan ayat Quran surat Al-Baqarah ayat 219.
   Ketiga, kita sebagai orang beriman selalu bertawakal (bersandar/berserah diri) dan meminta pertolongan kepada Allah Swt, relevan dengan quran surah At-Talaq: 2-3.
   Keempat, Allah Swt menekankan kepada hamba-Nya untuk wajib bersabar terhadap maksiat, relevan dengan ayat Quran surat Ali Imrom ayat 200.

Kelima, dari keseluruhan pesan dakwah yang ada di lagu kode buntut yang paling utama ketika berada kesusahan yaitu lebih dekat dan taqwa kepada Allah Swt agar terhindar dari segala kemaksiatan.

Acknowledge
Terima kasih kepada kedua orang saya yang telah memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan studi ini. Dan juga tidak lupa kepada kakak dan adik. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

Daftar Pustaka

[1] Sidi Gazalba. 1998, *Islam dan Kesenian,* Jakarta: Pustaka Al Husna, hal 186.

[2] Kartini Kartono. 2001, *Patologi Sosial* Jilid 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 56.

[3] Dhovi Rizal Fachrudin, & Hendi Suhendi. (2022). Konstruksi Makna Pesan Dakwah pada Program Pendidikan dan Pelatihan Virtual Santri Siap Guna (SSG) Angkatan 40 Pondok Pesantren X Bandung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, *1*(2), 114–118. https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.573